

TINGKATSUKU BUNGA, DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL BERPENGARUH TERHADAP KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN SETIA KABUPATEN MERANGIN

Ramidah, Ade Tribuana Anjaya, Gita Suliska, Sri Winneh

Ekonomi Akuntansi, Universitas Muara Bungo, Indonesia

gita_suliska@yahoo.com, sriwineh0205@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Fenomena pemberian dan penagihan kredit yang dilakukan Koperasi Kredit Simpan Pinjam Bangun Setia mengandung resiko tidak lancarnya pembayaran kredit yang akan mempengaruhi kinerja koperasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam Bangun Setia secara parsial dan secara simultan. Jumlah populasi sebanyak 69 orang dan sampel adalah berjumlah 69 orang dengan metode penarikan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*. Hasil penelitian diperoleh bahwa hanya tingkat suku bunga dan efektifitas pengendalian internal yang berpengaruh signifikan terhadap kredit macet secara parsial. Sedangkan secara simultan, semua variable berpengaruh terhadap kredit macet. Berdasarkan hasil $R^2 = 0,848$, kontribusi tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal terhadap kredit macet (Y) adalah sebesar 84,8% dan sisanya sebesar 15,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Dengan demikian hanya tingkat suku bunga dan efektivitas pengendalian internal saja yang dapat mempengaruhi kredit macet di koperasi simpan pinjam Bangun setia.

Kata Kunci: *Fasilitas Kerja, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan*

Abstract: One of the cooperative business units is to provide savings and loans. The phenomenon of giving and collecting credit carried out by the Bangun Setia Credit Savings and Loan Cooperative is the risk of non-performing credit payments that will affect the performance of the cooperative. The purpose of this study was to determine the significant effect between interest rates, credit terms, and the effectiveness of internal control on bad loans in the Bangun Setia savings and loan cooperative partially and simultaneously. The total population is 69 people and the sample is found 69 people with the sampling method using Saturated Sampling. The results showed that only interest rates and the effectiveness of internal control had a significant effect on bad loans partially. Meanwhile, simultaneously, all variables affect bad loans. Results Based on $R^2 = 0.848$, the contribution of interest rates, credit terms, and the effectiveness of internal control to bad loans (Y) is 84.8% and the remaining 15.2% can be explained by other factors outside of this study. Thus, only interest rates and the effectiveness of internal controls can affect bad loans in the Bangun loyal savings and loan cooperative.

Keywords: *Interest Rate; Credit Terms; Effectiveness Of Internal Control; Bad Loans*

Article History:

Received: 20-06-2022

Revised : 26-06-2022

Accepted: 30-06-2022

Online : 06-07-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian semakin meningkat, semakin bertambahnya penduduk akan membuat manusia untuk semakin berjuang mendapatkan uang hasil kerja kerasnya. Namun, apabila hasil kerja keras masih dianggap belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, maka koperasi dianggap sebagai perusahaan yang bisa membantu untuk memberikan fasilitas pinjaman/kredit kepada masyarakat demi memenuhi kelangsungan hidup yang dianggap Kurang (Setyaningrum, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Kredit yang dianalisa dengan prinsip kehati-hatian akan menempatkan kredit pada kualitas kredit yang melakukan pinjaman sehingga dapat memberikan pendapatan yang besar bagi pihak koperasi. Pendapatan tersebut diperoleh dari besarnya selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang dibayar para pemohon kredit sehingga untuk mencapai keuntungan tersebut maka sejak awal permohonan kredit harus dilakukan analisis yang akurat, (Amir, 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia

No.17 tahun 2012 tentang perkoperasian dirumuskan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, (Amir, 2020) Koperasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, menyalurkan dananya kepada masyarakat secara umum yaitu dalam bentuk pemberian kredit. Dalam kehidupan sehari-hari kredit bukan merupakan hal yang asing bagi masyarakat. Kredit tidak hanya dikenal oleh masyarakat kota saja tetapi masyarakat pedesaan pun sudah sangat populer.

Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Pemberian kredit adalah usaha koperasi yang paling pokok, sehingga koperasi perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang diterimanya. Dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota atau para nasabah yang membutuhkannya. koperasi sangat

membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri. Kasmir (2014).

Menurut Sinulingga (2017), dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet

merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan. Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit. Seperti pada tabel data piutang tentang kredit macet pada tabel 1.

Tabel 1.
Data Piutang 3 Tahun Terakhir Kelurahan Kampung Baruh

NO	TAHUN	JUMLAH PIUTANG	PIUTANG MACET	%
1	2019	423.704.120	399.137.999	94 %
2	2020	427.562.169	385.987.528	90 %
3	2021	303.333.496	293.665.607	97%
JUMLAH		1.154.599.785	1.078.791.134	

Sumber : Data Piutang KSP Bangun Setia kel. Kmp. Baruh diolah Tahun 2022.

Berdasarkan data piutang 3 tahun terakhir koperasi simpan pinjam kelurahan kampung baruh diatas dilihat dari jumlah piutangnya mengalami fluktuatif. Fenomena Pemberian dan penagihan kredit yang dilakukan Koperasi Kredit Simpan Pinjam Bangun Setia mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit yang akan mempengaruhi kinerja koperasi. Nasabah mengalami kesulitan mengangsur kredit karena tingginya tingkat suku bunga yang diberikan oleh koperasi. Kabag Akuntansinya juga mengatakan bahwa sudah sering memberikan surat peringatan tetapi nasabah tidak kunjung untuk membayar angsurannya hal tersebutlah yang membuat kasus terjadinya kredit macet yang sangat

tinggi pada KSP Bangun Setia Kelurahan Kampung Baruh Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Dari permasalahan tersebut efektivitas pengendalian internal sangat dibutuhkan bagi koperasi itu sendiri.

Efektifitas Pengendalian Intern merupakan suatu sistem yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pinjaman perusahaan guna mengawasi yang dijalankan perusahaan untuk memberi keyakinan yang memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Ginting, 2019). Tujuannya untuk melindungi harta kekayaan perusahaan dengan cara mencegah terjadinya penyalahgunaan, penyimpangan,

pemborosan, serta meningkatkan efisiensi kerja di seluruh personil perusahaan. Alasan koperasi menyusun Efektifitas Pengendalian Intern adalah dalam rangka membantu dalam mencapai tujuannya. Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan yang sering muncul akibat tidak adanya pengendalian intern yang memadai adalah kredit macet. Pada dasarnya pemberian kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan, melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang (kreditur) di satu pihak dan penerima pinjaman (debitur) di lain pihak.

Dengan meningkatnya tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dinilai dapat berpotensi terjadinya kredit macet. Pada umumnya tingkat suku bunga merupakan biaya dalam meminjam uang yang dibebankan kepada debitur. Oleh karena itu, jika tingkat suku bunga yang diberikan kepada debitur sangat tinggi untuk membayar pinjaman kepada bank/badan usaha, akan sulit jika debitur mengalami kesulitan membayar kembali pinjaman tersebut karena adanya faktor tertentu, itu akan memicu terjadinya kredit macet.

Selain dari faktor yang menyebabkan kredit macet yaitu tingkat suku bunga, adapun faktor lain yaitu jangka waktu pinjaman. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan kepada debitur oleh koperasi/badan usaha untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Apabila semakin lama jangka waktu kredit, semakin tinggi risiko yang akan muncul, bank akan membebankan bunga lebih tinggi daripada kredit jangka pendek. Terdapat tiga macam jangka waktu kredit yaitu: jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang. Apabila waktu yang diberikan oleh koperasi singkat maka mengakibatkan debitur kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya karena tingginya angsuran yang dibayar setiap bulannya (Amir, 2020). Berdasarkan latar belakang adanya permasalahan pada kredit macet penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet. 2) Untuk mengetahui apakah jangka waktu pinjaman berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet. 3) Untuk mengetahui apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet, dan 4) Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Koperasi

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 “koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”.

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan member jasa kepada kawan, berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang (Rismawati Amir, 2020). Adapun Pasal 33 UUD 1945 hasil amandemen alinea ke-4 peran koperasi dalam perekonomian nasional yakni “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha atau organisasi yang beranggotakan

sejumlah orang-orang atau badan hukum yang memiliki misi untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama.

Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*credere*” yang berarti kepercayaan, atau dari bahasa latin, yaitu “*creditum*” yang berarti kebenaran. Sedangkan di negara kita pengertian kredit yang lebih baku untuk menunjang proses kegiatan operasional perbankan, yaitu dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan dan kemudian adanya kesepakatan antara kreditor dengan debitur yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama dalam (Gustifa, 2013).

Secara umum prosedur pengajuan kredit untuk produktif menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut;

- a) Pembayaran angsuran, bunga dan kewajiban-kewajiban lainnya yang telah terpenuhi debitur sebagaimana mestinya.

- b) Menilai perkembangan usaha debitur dari waktu ke waktu yang berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh bank.
- c) Membantu bank dalam mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan.

Kredit Macet

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) “Kredit macet yaitu dimana kredit mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya. Baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur”. Menurut Kamalia (2019) kredit macet dimana debiturnya tidak bisa memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya.”

Fungsi dan Tujuan kredit

Ada beberapa fungsi dan tujuan kredit, yaitu:

- a) Meningkatkan daya guna uang
- b) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c) Meningkatkan daya guna barang
- d) Meningkatkan peredaran barang
- e) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f) Meningkatkan kegairahan berusaha
- g) Meningkatkan pemerataan pendapat Untuk meningkatkan hubungan internasional

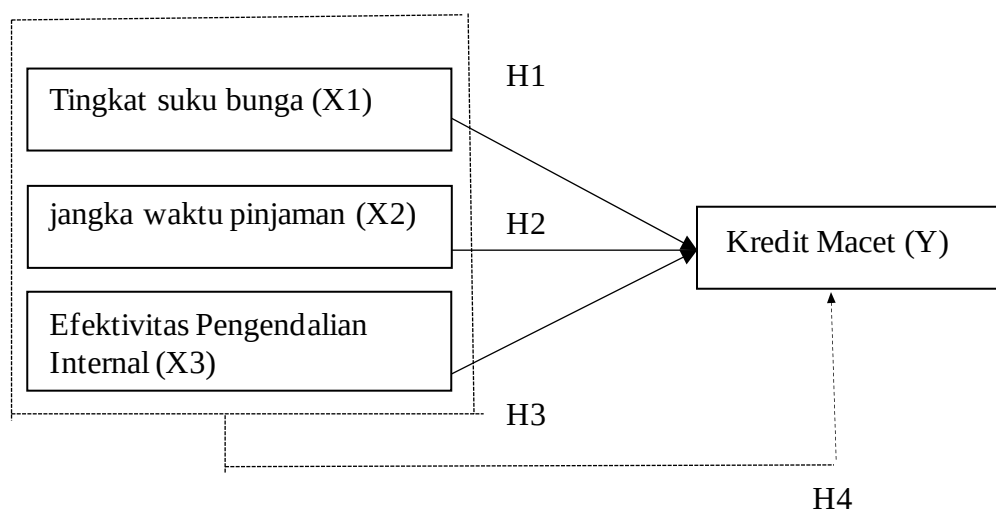
Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kredit macet, yaitu:

1. Tingkat Suku Bunga
2. Jangka waktu pinjaman
3. Efektivitas Pengendalian Internal

Kerangka Konseptual

Berdasarkan keterangan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan : ————— Secara Parsial
 - - - - - Secara Simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet.
- H2: Jangka waktu pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet
- H3: Efektivitas pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet
- H4: Tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh nasabah Koperasi simpan pinjam Bangun Setia kelurahan kampung baruh periode 2019-2021 yang berjumlah 69 orang dengan teknik penarikan sampel menggunakan metode sampling jenuh dimana anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2019), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 orang. Sedangkan

teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan skala likert.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu tingkat suku bunga (X1) dengan indikator:

- Kreditur
- Debitur
- Suku bunga
- Tingkat suku bunga dan
- Beban Biaya

Selanjutnya, variable Jangka waktu pinjaman (X2) memiliki 3 indikator, yaitu:

- Jangka waktu pendek
- Jangka waktu menengah
- Jangka waktu panjang

Untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X3) memiliki indikator:

- Lingkungan pengendalian
- Penaksiran resiko
- Aktifitas pengendalian
- Informasi dan komunikasi

Terakhir, variable Pemantauan dan variabel terikat (dependen) yaitu kredit macet (Y) memiliki indikator a) Kredit macet, b) Tingkat kesulitan dan c) Kewajiban pelunasan

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan pengolahan data menggunakan program, Statistic Product and service Solution (SPSS). Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

Y = Kredit Macet

a = nilai konstanta

X₁ = Tingkat suku bunga

X₂ = Jangka waktu pinjaman

X₃ = efektivitas pengendalian internal

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

e = Error

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data memenuhi pengujian kualitas data, selanjutnya adalah pengujian kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian dengan uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Barulah

setelah itu dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan uji-t, sedangkan pengaruh secara bersama-sama (simultan) menggunakan uji F.

Terakhir, pengukuran Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Batasnya nilai R² yang semakin mendekati 1 mengandung pengertian bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. karakteristik responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	persentasi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	47	68,1%
	Perempuan	22	31,9%
	Total	69	100%
Usia	20-30 Tahun	3	4,3%
	31-40 tahun	29	42%
	41-50 tahun	32	46,4%
	>50 tahun	5	7,2%
	Total	69	100%
Pekerjaan	PNS	3	4,3%
	Wiraswasta	7	10,1%
	Petani	41	59,4%
	Buruh	1	1,4%
	IRT	17	24,6%
	Total	69	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebagian besar responden usia 41-50 orang atau 46,4%. Pendidikan paling tingginya adalah SMP yaitu 24 orang atau 35,8% dengan pekerjaannya adalah sebagai petani. Setelah kuisioner diolah, maka selanjutnya adalah pengujian

kualitas data. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas, data dinilai valid dan reliable, sehingga dapat digunakan dan diolah selanjutnya pada tahap uji asumsi klasik. Langkah pertama adalah uji normalitas dengan kolmogoroc smirnov. Adapun hasil pengolahannya pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	113.747.812
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.089
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.069 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.063
	Upper Bound	.076

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 3 hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas dimana diperoleh hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) bernilai 0,069 atau diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang

digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Selanjutnya adalah pengujian multikolinearitas dan heterokedastisitas yang dapat dilihat pada table 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Suku Bunga	0,988	1,012
Jangka Waktu Pinjaman	0,989	1,011
Efektivitas Pengendalian Internal	0,998	1,002

Dependent Variable: Kredit Macet

Tabel 5. Analisis Heterokedastisitas dan Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		-0,908	2,751		-0,33	0,743
1	Tingkat suku bunga	0,802	0,065	0,819	12,376	0,000
	Jangka waktu pinjaman	0,110	0,06	0,122	1,848	0,069
	Efektivitas pengendalian internal	0,065	0,052	0,083	1,266	0,210

Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 4 hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai tolerance >0,10 yaitu tingkat suku bunga dengan nilai tolerance 0,988, jangka waktu pinjaman dengan nilai tolerance 0,989 dan efektivitas pengendalian internal dengan nilai tolerance 0,998. Nilai VIF yaitu <10 yaitu, tingkat suku bunga dengan nilai VIF 1,012, Jangka Waktu Pinjaman dengan nilai VIF 1,011 dan Efektivitas Pengendalian Internal dengan nilai VIF 1,002. Maka dapat disimpulkan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi multikolonieritas. Sedangkan pada table 5 dapat dilihat bahwa hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikan semua variabel independent diatas 0,05 yaitu, tingkat suku bunga dengan nilai signifikansi 0,219, jangka waktu pinjaman dengan nilai signifikansi 0,062 dan efektivitas

pengendalian internal dengan nilai signifikansi 0,128, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini dapat disimpulkan telah memenuhi sehingga langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dari data yang telah diproses dapat dilakukan pengujian regresi berganda, hal tersebut disajikan seperti yang terlihat pada tabel 5 Berdasarkan tabel 4 yakni hasil olahan data regresi linier berganda, maka akan dapat disajikan persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,908 + 0,802X_1 + 0,110X_2 + 0,065X_3 + e$$

Analisis bentuk persamaan regresi linier berganda adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar **-0,908** artinya apabila variabel tingkat suku bunga (X_1), jangka waktu pinjaman (X_2), efektivitas pengendalian internal (X_3) mempunyai nilai nol, maka Y (kredit macet) adalah sebesar **-0,908**.
- Nilai Koefisiensi regresi variabel tingkat suku bunga (X_1) sebesar 0,802. Artinya setiap ada peningkatan nilai sebesar 1 point, maka secara relative akan meningkatkan kredit macet (Y) sebesar 0,802 point dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai konstan (tetap).
- Koefisien Koefisiensi regresi variabel jangka waktu pinjaman (X_2) sebesar 0,110. Artinya setiap ada peningkatan nilai sebesar 1 point, maka secara relative akan meningkatkan kredit macet (Y) sebesar 0,110 point dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai konstan (tetap).
- Koefisiensi regresi variabel Efektivitas pengendalian internal (X_3) sebesar 0,065 Artinya setiap ada peningkatan nilai sebesar 1 point, maka secara relative akan meningkatkan kredit macet (Y) sebesar 0,065 point dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai konstan (tetap).

Uji t

Tahap terakhir penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian dengan melakukan uji t, tabel 5.

Uji-t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan Program *Software* SPSS versi 24.00 *for Windows*, kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ yakni diperoleh dengan derajat bebas (n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel x) $df = n - k - 1$ ($n = 69$, $k = 3$), jadi $69 - 3 - 1 = 65$ dan tingkat signifikansi sebesar alpha 5 % (0,05 : *2 tailed*) = 0,025 maka dapat diperoleh untuk t_{tabel} sebesar adalah 1,998. Dilihat dari tabel 4.41 diketahui bahwa t_{hitung} tingkat suku bunga sebesar 12,376 dan t_{tabel} sebesar 1,998. Jadi $t_{hitung} (12,376) > (1,998)$ dan nilai profitabilitas t_{hitung} tingkat suku bunga (X_1) terhadap kredit macet (Y) adalah $0,000 < 0,05$ maka hipotesis satu (H_1) diterima yang artinya tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet. Sedangkan untuk X_2 Dilihat dari tabel 4.41 diketahui bahwa t_{hitung} tingkat suku bunga sebesar 1,848 dan t_{tabel} sebesar 1,998. Jadi $t_{hitung} (1,848) < (1,998)$ dan nilai profitabilitas t_{hitung} jangka waktu pinjaman (X_2) terhadap kredit macet (Y) adalah $0,069 > 0,05$ maka hipotesis dua (H_2) ditolak yang artinya jangka waktu pinjaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Terakhir, variabel X_3 Dilihat dari tabel 4.41 diketahui bahwa t_{hitung} Efektivitas Pengendalian Internal sebesar 1,266

dan t tabel sebesar 1,998. Jadi t hitung ($1,266$) < ($1,998$) dan nilai profitabilitas t hitung Efektivitas Pengendalian Internal (X3) terhadap kredit macet (Y) adalah $0,210 > 0,05$ maka hipotesis dua (H2) ditolak yang artinya Efektivitas Pengendalian Internal secara parsial

tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Uji F

Hasil uji F (secara serentak) model regresi linier berganda dari penelitian ini pada table 6:

Tabel 6. Hasil Pengujian Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	224,829	3	74,943	55,367	.000 ^b
Residual	87,982	65	1,354		
Total	312,812	68			

Dependent variabel : Kredit Macet

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan nilai F hitung adalah 224,829 dengan tingkat signifikan 0,05. $Df = n - k - 1$ atau $69 - 3 - 1 = 65$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,75. Dimana nilai F_{hitung} $55,367 > F_{tabel}$ 2,75. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya, secara bersama-sama (serentak) variabel-variabel independent yaitu tingkat suku

bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet

Pengujian Koefisien Determinasi/ R^2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	,719	,706	1,163

Predictors: (Constant): tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil uji determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa variabel 0,848 dan nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,706. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 70,6% dari variabel independent yaitu tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kredit macet dikoperasi simpan pinjam bangun setia, kelurahan kampung baruh kecamatan tabir. Sedangkan sisanya sebesar 29,4% ($100\% - 70,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Secara parsial untuk hipotesis pertama ditunjukkan bahwa hasil uji statistik t, variabel tingkat suku bunga X1 secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet. artinya semakin tinggi atau seringnya menaikkan tingkat suku bunga maka akan tinggi pula tingkat kredit macet di koperasi bangun setia kelurahan kampung baruh kecamatan tabir kabupaten merangin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rismawati Amir(2020) bahwa tingkat suku bunga

berpengaruh terhadap kredit macet.

2. Untuk hipotesis dua (H2) berdasarkan uji parsial (uji t) ditolak yang artinya jangka waktu pinjaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Artinya semakin lama jangka waktu pinjaman maka akan semakin rendah pula tingkat kredit macet di di koperasi bangun setia kelurahan kampung baruh kecamatan tabir kabupaten merangin. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rifatul Zahro Kamalia, dkk (2019) bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Diah Yuliana (2016) bahwa jangka waktu pinjaman tidak berpengaruh terhadap kredit macet.
3. Untuk hipotesis ke-3, pengendalian Internal (X3) terhadap kredit macet (Y) adalah $0,210 > 0,05$ maka hipotesis dua (H2) ditolak yang artinya Efektivitas Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Artinya semakin rendah efektivitas pengendalian internal maka semakin rendah pula kredit macet pada koperasi simpan pinjam kelurahan kampung baruh kecamatan tabir kabupaten merangin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Putu Gde Sumerta Yasa, dkk (2013) bahwa efektivitas

pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Kristanto, dkk (2018) bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kredit macet.

4. Hasil pengujian hipotesis mengenai tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal terhadap kredit macet menjelaskan bahwa hipotesis diterima dan dapat disimpulkan tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan efektivitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh kredit macet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rismawati Amir (2020) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis sebelumnya maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan objek di kelurahan kampung baruh kecamatan tabir kabupaten merangin. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan kecamatan lain sebagai bahan perbandingan yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kredit

macet seperti stabilitas penjualan, kolektibilitas, komitmen anggota dan lainnya.

3. Untuk koperasi Bangun Setia penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan koperasi pegawai Bangun Setia untuk selanjutnya dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. Rismawati (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bungadan Jangka Waktu Pinjaman Terhadap Kredit Macet Pada Ksu Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo, 2012. *Buku Pedoman Bimbingan dan Skripsi*, Muara Bungo.
- Cahyani, Elsa regita dkk (2020). Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam Citra Utama, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabum
- Dewi, Rani Sintia (2017). Analisis aktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macetpada Koperasi Simpan Pinjam pembiayaan Syariah Al-Anshari di Kota Bukittinggi (Didasarkan atas Persepsi AnggotaKoperasi)
- Ginting, Barel Dwi Artha. (2019). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern dalam Menekan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Kota Medan

- Gustifa, Rini. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpanpinjam kota padang (didasarkan persepsi anggotakoperasi).
- Kamalia, Rifatul Zahro dkk. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan pinjam di KUD sembada kecamatan puspo kabupaten pasuruan, e-journal Riset Manajemen fakultas Ekonomi Unisma,
- Kasmir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Priyatno, Duwi, 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Setyaningrum, Anisa. (2021). Analisis Faktor faktor yang menyebabkan kredit macet pada primkoppabri kertasari.
- Sinulingga. Abi Manyu. (2017). Faktor - faktoryang mempengaruhi kredit macet pada koperasi pegawai negeri guru SD kecamatan binjai barat
- Sugiyono, 2012. *Statisatika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung